

**PERILAKU SISWA DALAM BERETIKA DENGAN GURU
DI SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RIO AMRULLAH MAHYUDIN

NIM: 1711210189

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)
BENGKULU
TAHUN AJARAN 2019/2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu"** yang ditulis oleh **Rio Amrullah Mahyudin, NIM 1711210189**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 23 Desember 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 1963122511993032002

Sekretaris
Hamdan Efendi, M.Pd.I
NIDN. 2012048802

Penguji 1
Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Penguji 2
Azizah Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/l Rio Amrullah Mahyudin

NIM : 1711210189

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rio Amrullah Mahyudin

NIM : 1711210189

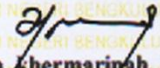
Judul : **Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu**


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarifah, M.P.i
NIP. 196312231993032002


Azizah Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rio Amrullah Mahyudin

NIM : 1711210189

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

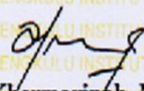
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

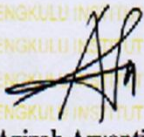
Skripsi yang berjudul "Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah skripsi.

Bengkulu, Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd. I
NIP. 196312231993032002


Azizah Arvanti, M.Ag
NIP. 197212122005012007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rio Amrullah Mahyudin
NIM : 1711210189
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Perilaku Siswa Dalam Beretika Denga guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 3 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Rio Amrullah Mahyudin
NIM. 1711210189

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. (QS. Ar-Ra’d (13): 11)

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia”. (Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa puji dan syukur kepada Allah SWT., yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah SAW., atas risalah yang di bawanya, yang selalu memberi kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu, sehingga mengizinkan saya untuk mempersembahkan hasil karya saya ini kepada:

1. Kepada Ayahanda Ratlan dan Ibunda Yik Haliati tercinta yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta rela mengorbankan segala kemampuan yang dimilikinya dan selalu berdo'a untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.
2. Saudara perempuanku yang tersayang Syaumi Azizah yang selalu membuatku semangat sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
3. Semua keluarga, terutama buat istri Ines Apriani dan anak ku Aisyah Farhana Amrullah, sanak family, handai tolan ayahanda dan ibunda yang selalu mengingati dan mendo'akan kelancaran studiku ini.
4. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa fakultas Tarbiyah terutama lokal G 6.7 PAI angkatan 2017, teman-teman KKN, teman-teman Magang 1-3 teman-teman kosan yang turut mendo'akan dan memberi semangat.
5. Pihak lain namanya tidak dapat dicantumkan satu per satu dalam skripsi ini yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materiil.
6. Civitas Akademik IAIN Bengkulu, Almamater, Nusa dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERILAKU SISWA DALAM BERETIKA DENGAN GURU DI SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU”**.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana** Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Zulkarnain Dali M,Pd Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan arahan, motivasi, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adi saputra, M.Pd selaku ketua prodi pendidikan agama islam (PAI), dan Sebagai Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi administrasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Khermarinah, M.Pd. I selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing serta membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Azizah Aryanti, M.Ag II yang telah mengarahkan dan membimbing serta membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan keluasan dan fasilitas baik itu berupa referensi maupun literatur-literatur yang lainnya sehingga penulis dapat dengan leluasa dalam menggunakannya.
7. Ibu Hj. Salmi, M.pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 8 Kota Bengkulu beserta dewan guru yang lainnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen serta karyawan IAIN Bengkulu yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama penulis kuliah.
9. Teman-teman mahasiswa IAIN Bengkulu yang banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan yang diberikan, semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Bengkulu, September 2021

Penulis

BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama Rio Amrullah Mahyudin lahir pada tanggal 12 Juni 1998 tempatnya Di Desa Gunung Bantan Kec. Semidang alas maras, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Terdiri dari 2 bersaudara dan penulis anak pertama, dari kecil hingga sekarang berada dalam keluarga yang sederhana dan selalu dididik untuk selalu taat kepada Allah dan Rasulullah serta berbakti kepada kedua orang tua, agama, nusa dan bangsa. Jenjang pendidikan dimulai dari SD Negeri 77 Seluma tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan lagi ke jenjang SMP Negeri 13 Seluma tamat pada 2014, lalu masuk SMA Negeri 05 Seluma Kabupaten Seluma tamat pada tahun 2017, setelah lulus dari SMA maka penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tamat pada tahun 2022. Dalam rangka menerapkan ilmu yang telah didapat semasa dibangku perkuliahan penulis menyusun skripsi yang berjudul “Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I)

ABSTRAK

Nama : **Rio Amrullah Mahyudin, NIM : 1711210189**. September 2021, Judul skripsi “Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Dosen pembimbing I : Dra.Khermarinah, M.Pd.I

Dosen pembimbing II : Azizah Aryati, M.Ag.

Nilai-nilai agama Islam akhir-akhir ini semakin menipis. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang belum disiplin dalam beretika dengan guru, seperti sopan santun, menghormati guru, tanggung jawab. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi lapangan, wawancara langsung kepada yang bersangkutan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa perilaku siswa dalam beretika dengan guru di SMP Negeri 08 Kesehatan Kota Bengkulu masih ada siswa yang etikanya kurang baik terhadap guru contohnya seperti kurang menghormati guru, kurang sopan santun dengan guru, melanggar peraturan, dan kurang memperhatikan pelajaran disaat guru menerangkan mata pelajaran dalam kelas. proses pembentukan siswa agar menjadi siswa yang beretika dengan guru memberikan arahan kepada siswa agar siswa menjadi siswa yang beretika dengan guru. Adapun dampak dari perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru adalah Mendapatkan hukuman dari guru, Ilmu yang didapatkan kurang berkah, Berdosa, Dikeluarkan dari sekolah, Kebersihan seluruh area sekolah, yang menjadi hambatan di sini yaitu dari pihak guru kurangnya waktu untuk memperhatikan siswa karna waktunya terbatas di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan penegasan yang di lakukan oleh sekolah satu kali dalam dua minggu yang dilaksanakan di sekolah maka siswa bisa memahami dikit demi sedikit tentang bagai mana cara-cara berperilaku baik kepada sesama makhluk kehusunya kepada guru yang ada di sekolah.

Kata kunci: Perilaku Siswa, Etika, Guru.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| BIOGRAFI PENULIS | vii |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 10 |
| F. Manfaat Penelitian | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Konsep Perilaku | 12 |
| B. Konsep Etika | 16 |
| C. Konsep Etika Siswa..... | 21 |
| D. Pengertian guru | 25 |
| E. Penelitian Yang Relevan | 33 |
| F. Kerangka Berfikir..... | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Sumber Data | 38 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 42 |

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| B. Hasil Penelitian | 50 |
| C. Pembahasan..... | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran..... | 64 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|------------------------------|-----------|
| DAFTAR LAMPIRAN | 66 |
|------------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 67 |
|----------------------|-----------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang ada dalam keluarga maupun masyarakat.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.¹

Pembaharuan sistem pendidikan nasional terus dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut. Visi, misi dan strategi di bidang pendidikan juga terus dikembangkan agar pelaksanaan kegiatan pendidikan semakin terarah dan terpadu dan dapat dengan tepat mencapai sasaran yang ingin diwujudkan. Sebagaimana tertuang dalam Penjelasan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. berdasarkan visi tersebut, pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut:

¹Undang-undang sisdiknas. *sistim pendidikan nasional*. (Bandung: fokusmedia, 2010).h7

- a. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- c. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.
- d. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- e. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks negara kesatuan republik Indonesia.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang berat mengemban dan melaksanakan kegiatan pendidikan melalui proses belajar mengajar sehingga visi dan misi tersebut dapat dicapai dengan baik.

Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan berbagai prasarat, baik dari pihak guru sebagai tenaga pendidik, pihak sekolah untuk dapat menyediakan prasana yang memadai, maupun pihak siswa sebagai peserta didik. Berbagai komponen tersebut harus saling mendukung, sehingga akan tercipta suasana yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

²Undang-undang sisdiknas, *sistim pendidikan nasional*, h 38

Manusia di lahirkan di dunia ini tanpa pengetahuan apapun, tetapi dalam kelahiran manusia di lengkapi dengan fitrah yang memungkinkan untuk menguasai beberapa pengetahuan, dengan mempungsiikan fitrah itu maka di harapkan manusia dapat belajar dari lingkungan dan masyarakat di antara tanda fitrah itu adalah Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dengan menganugrahkan sebagai potensi, baik potensi jasmani, potensi spritual, maupun potensi, akal pikiran. maka dari potensi yang dimiliki itu manusia di posisikan sebagai makhluk yang istimewa di bandingkan dengan makhluk yang lainnya. sebagai mana di dalam Al-Quraan surat At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.³

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ
بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ؟ قَالَ أُمَّكَ ثُمَّ أُمَّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ

أخرجه مسلم في كتاب البر والصلة والآداب

Artinya: Dari Abi Hurairah, ia berkata: ada seorang laki-laki datang pada Rasulullah SAW kemudian ia bertanya: ”Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku hormati?”. Beliau menjawab Ibumu, ia berkata kemudian siapa?” Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Bapakmu dan saudara-saudara dekatmu.(HR. Muslim bin al-Hijaj Abu al-Husain al-Qusyairi al-Naisaburi)⁴

³Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, At-Tin: 4 (Bandung:CV Penerbit 6y6y6yyPonegoro,2008)

⁴Imam Muslim, Shahih Muslim, (*Bairut : Dar Al-Kutub Al-Amaliyah juz 10, 1994*), hlm 1

Pendidikan sarana mutlak yang di pergunakan untuk mewujudkan masyarakat madani yang mampu menguasai mengembangkam, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, output pendidikan belum mampu perjalan. Seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini di sebabkan minimnya penguasaan disiplin ilmu yang di peroleh melalui proses pendidikan. keadaan ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk mempersiapkan peserta didiknya dalam memasuki masa depan.

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai macam persoalan kehidupan pada intinya untuk mencapai ke sempurnaan hidup dan untuk menjadi hidup yang bermartabat.⁵ Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru cukup kompleks, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta

⁵Yunus M. Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004) h. 1

⁶ Undang-Undang RI, *Sistim Pendidikan Nasional* (Jakarta CV Tamita Utama, 2004), h. 25

didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi 3 domain yaitu :

1. Domain kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang terdiri atas enam macam kemampuan, yang disusun dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu pengetahuan, pengalaman, penerapan, analisi, sintesis, dan penilaian.
2. Domain afektif mencakup kemampuan– kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam kemampuan emosional yaitu kesadaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakterisasi diri; dan
3. Domain psikomotor yaitu kemampuan–kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan terdiri dari gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan jasmani, gerakan–gerakan terlatih, dan komunikasi nondiskursif.⁷

Ketiga domain tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Namun dalam praktek pembelajaran di sekolah, bidang kognitif umumnya menjadi fokus penilaian pencapaian tujuan pendidikan.

⁷Sagala S, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 33

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan kepada manusia mengenai kewajiban yang harus dilakukan ketika menjadi hamba Allah. Agama Islam juga menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Allah SWT. dengan menjalankan ajaran agama Islam. Agama Islam lebih lanjut membawa utang yang harus dibayar oleh para penganutnya. Orang yang menjalankan kewajiban dan patuh kepada perintah agama akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah. Sedangkan orang yang tidak menjalankan kewajiban dan patuh pada perintah Allah akan mendapatkan balasan yang menyedihkan.⁸

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membimbing dan membina anak bangsa agar selalu ingat dan menunaikan kewajibannya. Dengan demikian jelas pendidikan mutlak diselenggarakan dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang cerdas, berwibawa, dan bermartabat, beriman dan bertaqwa guna mengisi pembangunan nasional. Namun kualitas pendidikan itu bukan hanya terletak pada bagaimana siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan tetapi juga dimensi akhlak peserta didik. Pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang bukan hanya mampu menerima informasi secara global tetapi harus mampu memberikan mereka bekal agar mampu mengelola, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima dari arus informasi, yaitu manusia yang kreatif dan inovatif. Manusia yang kreatif dan inovatif inilah yang harus menjadi visi pendidikan terutama pendidikan Islam. Manusia yang selalu

⁸Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 28-29

menjaga nilai agamanya yang sangat di dambakan kehadirannya baik secara individual maupun komunal.

Dizaman sekarang ini nilai-nilai keagamaan para siswa semakin menipis, sebab banyak pengaruh dari lingkungan membuat para siswa terlena dan mengikuti tindakan yang kurang baik. Seperti kemalasan anak dalam melaksanakan ibadah, kurangnya kesopanan dan rasa hormat terhadap guru. Susahnya anak menerima dan mengaplikasikan apa yang di sampaikan guru itu semua disebabkan menipisnya nilai keagamaan pada anak. Maka perlu dan sangat penting guru mata pelajaran yang dapat melatih kedisiplinan siswa untuk selalu senang melaksanakan kewajibannya dan menjaga nilai-nilai keagamaan.

Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, adalah salah satu unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat menentukan dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya serta membentuk manusia yang bertakwa disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu PAI mutlak harus mendapat perhatian dari semua pihak, dan penerapan di semua jenjang pendidikan harus benar-benar berjalan secara optimal, berkualitas dan berahlak mulia agar dapat beradaptasi di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan magang III di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu bahwa tingkah dan perilaku siswa terhadap guru kurang baik seperti tata cara berbicara dengan guru, siswa kurang menghormati guru sebagai tenaga pendidik di sekolah, dan

cara bergaulnya siswa dengan guru kurang di batasi, seperti siswa bergaul dengan temannya sendiri di lingkungan sekolah.⁹

Dari fenomena di atas bahwa jika seorang murid berakhlak kurang baik dengan gurunya maka akan menimbulkan dampak yang kurang baik, hilangnya berkah dari ilmu yang didapat, tidak dapat mengamalkan ilmunya, atau tidak dapat menyebarkan ilmunya, sebagaimana di dalam hadis Rasulullah SAW yang artinya :

“Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti hak ulama” (HR. Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami).¹⁰

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, bernegara hingga pergaulan hidup tingkat internasional di perlukan suatu system yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan tersebut menjadi saling menghormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata krama, protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tanpa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalankan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya.

Salah satu usaha yang sangat penting guna mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut adalah pembinaan moral atau etika, karna pembinaan moral etika merupakan suatu hal yang sangat penting harga diri

⁹Hasil observasi awal di smp negeri 08 kota bengkulu

¹⁰At-Tirmizi. *Al-Jami' As-Sahih Sunan At-Tirmizi*, Juz 13.

seseorang bukan ditentukan oleh kekayaan materi maupun ketinggian inteletknnya, tetapi yang lebih didepankan adalah soal etika.

Dari kejadian atau fenomena yang terjadi di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti agar dapat memperbaiki proses tingkah dan perilaku siswa di pesantren darussalam kota Bengkulu. dengan mengangkat judul **“Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah :

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Etika siswa kurang baik terhadap guru.
2. Siswa kurang menghormati guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.
3. Ilmu yang didapatkan dari pembelajaran belum diterapkan
4. Adanya pembinaan moral dan etika yang maksimal

C. Batasan Masalah :

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penulisan skripsi ini, agar tidak meluas dan dapat jelas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada :

1. Perilaku siswa dalam beretika dengan guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.
2. Etika siswa kurang baik terhadap guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.
3. Informan hanya kepalah sekolah, guru pai, guru BK dan siswa.

4. Agar tidak meluas dan dapat di pahami secara jelas maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya meneliti perilaku dan etika siswa Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku siswa dalam beretika dengan guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana dampak perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui dampak perilaku siswa dalam beretika dengan guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman keilmuan mengenai perilaku siswa yang baik terhadap guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pendidik tentang keperdulian guru terhadap kualitas pendidikan anak didik di Sekolah.
- b) Untuk siswa yaitu agar dapat beretika dengan guru yang baik.
- c) Untuk guru yaitu diharapkan dapat meningkatkan perilaku siswa dalam beretika dengan guru.
- d) Untuk Sekolah yaitu agar dapat lebih tegas lagi dalam mendidik siswa agar siswa dapat berakhlak mulia dan bisa menghormati satu sama lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep pengertian Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku menurut bahasa adalah tindakan, perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari suku kata laku, sedangkan menurut istilah adalah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain di sekitarnya. Perilaku merupakan suatu hal yang rumit untuk dirumuskan karena perilaku manusia bukan suatu hal yang konstan tetapi selalu berkembang dan bukan saja ditentukan oleh sistem organik biologis atau naluri saja tetapi juga ditentukan oleh akal dan jiwa manusia.

Setiap manusia lahir, Dia dibentuk oleh lingkungan dari segala aspek yang mempengaruhinya, sehingga susunan akal dan jiwa setiap individu menentukan perbedaan. Hal ini disebut dengan suatu kepribadian, tetapi bukan berarti perbedaan tingkah laku setiap manusia selalu berbeda, sebab dalam pola-pola tertentu tingkah laku tertentu masih dapat diterima kesamaannya secara umum.¹¹

Dari pengertian tersebut perilaku dapat diartikan sebagai suatu sikap atau tindakan serta segala sesuatu yang dilakukan manusia baik yang

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, hal. 103-120.

dilakukan dalam bekerja maupun diluar pekerjaan seperti berbicara, bertukar pendapat, berjalan dan sebagainya. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga setiap manusia mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Oleh sebab itu antara individu yang satu dengan yang lain pasti mempunyai perbedaan-perbedaan.

Sebagai siswa yang telah menerima dan memperhatikan didikan dari orang tua maupun guru di sekolah akan dapat berpikir secara dewasa dan berkembang dengan baik terutama bagi siswa yang telah dibimbing, dibina dan diarahkan oleh gurunya di sekolah diharapkan dapat perilaku baik sesuai dengan keperibadian siswa.

Bentuk-bentuk operasional dari perilaku dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) jenis yaitu :

- a) Perilaku dalam bentuk pengetahuan, seperti mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
- b) Perilaku adalah sikap, seperti batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar dari subjek.
- c) Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkret yang berupa tindakan terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, sikap, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, sikap kepercayaan atau perbuatan

seseorang. Pertumbuhan fisik dapat mempengaruhi perilaku individu, pertumbuhan dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk perbuatan seseorang.

Ada beberapa alasan mengapa manusia berperilaku berbeda :

- a. Manusia berbeda perilakunya karena kemampuannya tidak sama.
- b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda.
- c. Orang berfikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak.
- d. Seseorang memahami lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya.
- e. Seseorang mempunyai reaksi-reaksi tidak senang.

Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang.¹² faktor yang akan mempengaruhi perilaku anak adalah :

- a. Lingkungan Rumah

Orang harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana si anak berkembang dalam suasana ramah, jujur dan kerjasama yang diperlihatkan masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap-sikap yang baik pada anak dikemudian hari, bilamana si anak tumbuh dan berkembang dalam suasana dimana si anak hidup dalam pertikaian, pertengkaran antara sesama anggota keluarga.

¹²: <http://www.scribd.com/doc/44353974/Dasar...>

b. Lingkungan Sekolah

Hubungan antara murid dengan guru dan murid dengan murid banyak mempengaruhi aspek kepribadian termasuk perilaku si anak yang memang masih memahami peraturan-peraturan

c. Lingkungan Teman Sebaya

Anak yang bertindak langsung sebagai pemimpin dengan sikap yang menguasai anak-anak yang lain akan besar pengaruh terhadap pola-pola sikap atau kepribadian. Maka lingkungan teman sebaya juga menentukan dalam pembentukan dalam pembentukan perilaku pada diri anak (siswa).

d. Segi Keamanan

Perilaku yang diperlihatkan oleh si anak tidak ditentukan oleh pandainya atau oleh pengertian atau pengetahuan yang dimiliki anak, melainkan bergantung sepenuhnya kepada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perilaku dan hubungannya dengan anak yang lain.

Menjadi orang yang bisa diandalkan dan dapat memberikan suatu contoh yang baik pada saat sekarang ini moral siswa atau sudah banyak rusak disebabkan ketidak adanya perilaku (sikap) yang bermoral maka ini dapat menyebabkan siswa sering melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma di sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan ketidak adanya moral ini jelas kita lihat bagaimana besarnya pengaruh perilaku siswa terhadap prestasi belajar siswa.

B. Konsep Etika

1. Pengertian Etika

Secara etimologis (bahasa) “etika” berasal dari kata bahasa Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal, “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan. Formulasi tersingkat dari kata etika ialah ilmu pengetahuan tentang kesusilaan, sedangkan etika dalam persepsi Schuman lebih berakar watak atau karakter seseorang. Etika adalah ekspresi atau pernyataan dari yang terpendam hati sekaligus menentukan tingkah laku secara nyata terhadap sesama.¹³

Dalam istilah filsafat etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak. Etika dibedakan menjadi tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut dalam suatu golongan atau masyarakat. Maka etika dapat diartikan nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.¹⁴

Menurut Suseno, etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral tertentu atau bagaimana kita harus mengambil sikap yang bertanggung jawab berhadapan dengan berbagai ajaran moral. Wacana etika melibatkan perilaku dan sistem

¹³Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (pustaka belajar : 2008), Hal. 9

¹⁴Muhammad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta , 2010), h. 173

nilai etis yang di punyai oleh setiap individu atau kolektif masyarakat.oleh sebab itu, wacana etika mempunyai unsur-unsur pokok. unsur-unsur pokok itu kebebasan, tanggung jawab, hati nurani, dan prinsip-prinsip moral dasar.

Kebebasan adalah unsur pokok utama dalam wacana etika.etika menjadi sifat rasional karna etika selalu mengandaikan kebebasan dapat di katakan bahwa kebebasan adalah unsur etika. kebebasan eksistensial adalah kemampuan manusia untuk menentukan dirinya sendiri. ini berarti kebebasan eksistensial lebih menunjukkan kebebasan dalam praktek hidup sehari-hari mempunyai ragam yang banyak, yaitu kebebasan jasmani dan rohani, kebebasan sosial kebebasan sosial, kebebasan psikologi, kebebasan moral.

Tanggung jawab adalah kemampuan individu untuk menjawab segala pertanyaan yang timbul dari tindakan-tindakan.Tanggung jawab berarti bahwa orang tidak boleh menggelak, bilah di minta penjelasan tentang perbuatannya.Tanggung jawab mengandaikan penyebab.orang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang disebabkan olehnya. Bertanggung jawab adalah situasi di mana orang menjadi penyebab bebas.

Hati nurani adalah pernyataan tentang nilai baik atau buruk berhubungan dengan situasi konkret.hati nurani yang memerintakan atau melarang suatu tindakan menurut situasi, waktu, dan kondisi tertentu. Prinsip kesadaran moral adalah tataran yang perlu di ketahui untuk memosisikan tindakan individu dalam kerangka nilai moral tertentu.etika selalu memuat unsur hakiki bagi seluruh program dalam tindakan moral.¹⁵

¹⁵ Muhammad Mufid, *Etika Dan Filsapat Komonikasi* (Jakarta, 2010), h. 182

2. Ciri-Ciri Etika Siswa

Ada beberapa ciri-ciri etika siswa :

a. Bertanggung jawab

Seorang siswa hendaklah bertanggung jawab dengan segala hal yang di lakukan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karna dengan bertanggung jawab kita bisa menanamkan sipat dan tingkah laku yang baik.

b. Tata cara berbicara yang baik

Seorang siswa harus berbicara yang baik kepada orang seperti

1. Semua perbicaraan harus kebaikan.
2. Berbicara harus jelas dan benar.
3. Seimbang dan menjauhi berlarut-larutan.
4. Menghindari banyak berbicara, kerana kkuatir membosankan yang mendengar.
5. Mengulangi kata-kata yang penting jika dibutuhkan.
6. Menghindari mengucapkan yang bathil.
7. Menjauhi perdebatan sengit.
8. Menjauhi kata-kata keji, mencela, melaknat.
9. Menghindari banyak bercanda(bergurau).
10. Menghindari menceritakan aib orang dan saling memanggil dengan gelaran yang buruk.
11. Menghindari dusta.
12. Menghindari ghibah(mengutuk) dan mengadu domba.
13. Berhati-hati dan adil dalam memuji

14. Dan sopan santun.

Seorang siswa hendaklah sopan santun kepada sesama siswa, guru di sekolah, dilingkungan tempat tinggal dan kepada sesama manusia, sebagai seorang siswa melakukan atau menanamkan sipat sopan santun ini kepada orang banyak.

3. Tujuan Beretika

Dalam kehidupan sehari-hari, Etika sangat penting untuk diterapkan untuk menciptakan nilai moral yang baik. Beberapa orang mengartikan bahwa etika hanyalah sebagai konsep untuk dipahami dan bukan menjadi bagian dari diri kita. Namun sebenarnya etika harus benar-benar dimiliki dan diterapkan oleh diri kita masing-masing, sebagai modal utama moralitas kita pada kehidupan yang menuntut kita berbuat baik. Etika yang baik, mencerminkan perilaku yang baik, sedangkan etika yang buruk, mencerminkan perilaku kita yang buruk pula. Selain itu etika dapat membuat kita menjadi lebih tanggung jawab, adil dan responsif.

Beberapa contoh Tujuan kita menerapkan atau mempelajari etika itu sendiri ialah:

- a. Untuk mendapatkan konsep yang sama mengenai penilaian baik dan buruknya perilaku atau tindakan manusia dalam ruang dan waktu tertentu.
- b. Mengarahkan perkembangan masyarakat menuju suasana yang harmonis, tertib, teratur, damai dan sejahtera.

- c. Mengajak orang bersikap kritis dan rasional dalam mengambil keputusan secara otonom.
- d. Etika merupakan sarana yang memberi orientasi pada hidup manusia.
- e. Untuk memiliki kedalaman sikap; untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab terhadap hidupnya.
- f. Mengantar manusia pada bagaimana menjadi baik.

Tujuan beretika adalah seseorang dapat membedakan baik-buruknya sesuatu, benar-salahnya suatu hal, dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan, dan membentuk norma dalam kehidupan beretika.

4. Manfaat Etika

Adapula manfaat yang bisa didapatkan dari memahami pengertian dan tujuan etika. Beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan dari memahami pengertian dan tujuan Etika adalah sebagai berikut,

- 1) Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral.
- 2) Dapat membantu membedakan mana yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah.
- 3) Dapat membantu seseorang mampu menentukan pendapat.
- 4) Dapat menjembatani semua dimensi atau nilai-nilai.¹⁶

5. Pentingnya Beretika

Penting beretika pada diri kita pribadi mengendalikan tatacara kehidupan manusia dalam menguruskan yang beretika mendapat kebaikan

¹⁶<http://tanudjaja.dosen.narotama.ac.id/2012/02/06/pengertian-etika-moral-dan-etiket/http://anahuraki.lecture.ub.ac.id/pengertian-etika>

fizikal, ketenangan jiwa dan perasaan. Kita yang beretika juga dapat membina sahsiah diri ataupun keperibadian yang baik kerana beliau memelihara dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji. Masyarakat mengiktirafnya sebagai orang yang berbudi tinggi.

6. Konsep Etika Siswa SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain memperoleh ilmu pengetahuan siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu anggota masyarakat yang memiliki potensi serta usaha untuk mengembangkan dirinya. Peserta didik yang pada umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang dirasa perlu dikembangkan melalui pendidikan baik fisik maupun psikis dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Seorang peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lainnya. Tentu saja hal tersebut tidak dapat melupakan peran pendidik sebagai sumber ilmu dan salah satu unsur terpenting dari pendidikan seorang pendidik harus memahami dengan betul

karakter yang ada pada peserta didiknya. Pendidik juga harus mengerti bagaimana cara mengasah potensi yang ada pada peserta didiknya.¹⁷

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional: *“Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”*.¹⁸

Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah¹⁹

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

1. Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
2. Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.

¹⁷<http://ww-murid-siswa-dan-peserta-didik.html> w.eurekapedidikan.com/2015/01/definisi

¹⁸ Undang-Undang RI, *Sistim Pendidikan Nasional* (Jakarta CV Tamita Utama, 2004), h. 20

¹⁹<https://idtesis.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli>

3. Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang mncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana kluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah

Menurut Wikipedia, siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah siswa dalam dunia pendidikan meliputi:

1. Siswa: siswa atau siswi istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
2. Mahasiswa: mahasiswa atau mahasiswi istilah umum bagi peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.
3. Warga Belajar: warga belajar istilah bagi peserta didik pada jalur pendidikan non formal seperti pusat kegiatan belajar masyarakat
4. Pelajar: istilah lain yang digunakan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan formal tingkat dasar maupun pendidikan formal tingkat

menenga menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa arab, yang artinya orang yang menginginkan (*the willer*).

Menurut Arifin menyebut “murid”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya. Akan tetapi dalam literatur lain ditegaskan, bahwa anak didik (murid) bukanlah hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dan pengasihan orang tua, bukan pula anak yang dalam usia sekolah saja. Pengertian ini berdasar atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, untuk mencapainya manusia berusaha terus menerus hingga akhir hayatnya. Maka dapat disimpulkan, pengertian murid sebagai orang yang memerlukan ilmu pengetahuan yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkn potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi.

Muhaimin dkk Adapun sifat-sifat dari anak didik (siswa) memiliki sifat umum antara lain :

- a. Anak bukanlah miniatur orang dewasa, sebagaimana statement J.J. Rousseau, bahwa “anak bukan miniatur orang dewasa, tetapi anak adalah anak dengan dunianya sendiri”

- b. Peserta didik (murid), memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian
- c. Murid memiliki pola perkembangan sendiri-sendiri.
- d. Peserta didik memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pendidikan seperti, L.J. Cionbach, yakni afeksi, diterima orang tua, diterima kawan, independence, harga diri.²⁰

7. Pengertian Guru

Secara etimologi, istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara, Dalam bahasa Arab guru dikenal dengan al-mu’alim atau al-ustadz yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat yang memperoleh ilmu). Dengan demikian, al-mu’alim atau al-ustadz, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia.²¹

Istilah lain untuk sebutan seorang guru ialah pendidik. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pada bab XI pasal 39 ayat 2 memberi pengertian bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan

²⁰ <https://idtesis.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>

²¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2008), h. 11

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²²

Guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Seseorang guru juga harus ditiru artinya seorang guru menjadi suri teladan bagi semua muridnya. Mulai dari cara berfikir, cara bicara hingga cara berperilaku sehari-hari. Sebagai seseorang yang harus digugu dan ditiru seorang dengan sendirinya memiliki peran luar biasa dominannya bagi murid.²³

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran.²⁴

Menjadi guru merupakan suatu profesi, dimana profesi guru harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli (terlatih, terdidik, dan tidak boleh

²² Sisdiknas, *UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Bening, 2010), h. 41

²³ Muhammm Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2008), h. 17

²⁴ Suherman dan Saondi, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 2

dilakukan oleh sembarang orang) , profesi guru tidak sama dengan pekerjaan-pekerjaan lain.

Profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntunan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru diuntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.²⁵

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian.²⁶

Mengingat guru merupakan sebuah komponen yang paling penting dalam pendidikan, maka pemecahan masalah guru sudah dapat dipastikan akan memecahkan sebagian masalah pendidikan. Peran guru menjadi isu sentral dalam upaya peningkatan kualitas pribadinya dan perbaikan pendidikan bangsa seutuhnya. Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan unsur keberhasilan pendidikan.

Guru adalah unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pendidikan. Untuk mempertegas eksistensi guru, sebagaimana tertera pada UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1;angka 1) disebutkan bahwa”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

²⁵Suherman dan Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, h. 8

²⁶Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, h. 23

dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Profesi guru sungguh nikmat dirasa. Penuh dinamika dan tantangan kehidupan. Pada perspektif ini akan dibentuk sikap professionalism seorang guru. Berjuang tanpa kenal lelah demi cerdasnya generasi bangsa.²⁷

Dalam buku Manpan Drajat, Sukma Dinata menyatakan bahwa guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmani, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk suatu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khas. Integrasi dan ciri-ciri kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat dinas maupun yang di luar dinas yang sifatnya pengabdian. Terdapat tiga tugas guru yakni tugasnya sebagai profesi, kemanusiaan, dan dalam hal kemasyarakatan. Guru dalam profesi atau pekerjaannya memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang bukan ahli di bidang pendidikan walaupun kenyataannya masih banyak dilakukan oleh orang-orang di luar pendidikan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru di sekolah harus dapat memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi para muridnya, guru dituntut harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi

²⁷ Manpan Drajat dan Ridwan E, *Etika Profesional Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 46

idola bagi muridnya. Dan guru bukan hanya diperlukan muridnya di sekolah melainkan juga diperlukan bagi masyarakat lingkungannya sehingga menuntut guru untuk bersikap beretika baik dikalangan semua orang.²⁸

Etika bersal dari kata *ethos* (bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Etika profesional guru dimana guru harus bisa menyesuaikan watak dan sikapnya sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru, yaitu seseorang yang memiliki keterampilan dalam suatu pekerjaan, mampu memberikan keputusan secara objektif bukan subjektif, berani bertanggung jawab atas semua tindakan yang telah diambil, dan memiliki keahlian dan kemampuan dalam mendidik.²⁹

Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tanpa adanya guru yang melakukan kegiatan mengajar, secara kontinu maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal, maka dalam pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting. Guru bukan hanya menyampaikan materi akan tetapi guru harus mampu merubah siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tadinya tidak bisa akan menjadi bisa.

Belajar merupakan merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti” berusaha memiliki kepandaian atau ilmu” usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk

²⁸Manpan Drajat dan Ridwan Efendi, *Etika Profesional Guru*, ,h. 47

²⁹Manpan Drajat dan Ridwan Efendi, *Etika Profesional Guru*, ,h. 48

memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.³⁰

Menurut Hilgrad Dan Bower Dalam Buku Baharudin, belajar memiliki arti:

1. *To gain knowledge comprehension, or mastery of trough experience or study.*
2. *to fix the mind or memory, memorize,*
3. *to aquire trough experience.*
4. *tobecome in forme of to find out.*

Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.³¹

Definisi diatas sangat sederhana dan singkat sehingga masi diperlukan penjelasan terminologis mengenai definisi belajar yang lebih mendalam. Dalam hal ini banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar. Pertama, Cronbach yang dikutip baharudin dalam bukunya tentang teori belajar dan pembelajaran. Cronbach mengatakan "*learning is shown by change in behavior as result of experience*". Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Kemudian menurut morgan dan kawan-kawan yang dikutip baharudin dalam bukunya "teori belajar dan pembelajaran". Yang menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan

³⁰Baharudin, Dkk., *Teori belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta, 2015), h 14

³¹Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*, h 15

terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman, pernyataan margon dan kawan-kawan senada dengan apa yang di kemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Perubahan ini tidak terjadi karna adanya warisan genetic atau respon secara alamia, Kedewasaan atau keadaan organism yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, dan sebagainya. Melainkan perubahan dalam pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya. Maka dari itu belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di lakukan secara sadar.³²

Dari beberapa definisi para ahli di atas dapat disimpulkan adanya beberapa cirri belajar, sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut sudah belajar atau belum.

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
Ini berarti, hasil belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, tanpa mengamati tingkah laku, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- b. Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.

³²Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*, h 17

- c. Perubahan tingkah laku tidak harus diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Latihan atau pengalaman itu dapat memberikan penguatan. Penguatan tersebut akan memberikan semangat dan dorongan.³³

Dari proses belajar siswa akan mengalami perubahan, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan guru mengadakan kegiatan yang dapat membiasakan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah di dapatkan peserta didik dengan cara membiasakan siswa disiplin dalam segala hal, baik dalam segi waktu, disiplin dalam belajar, terutama disiplin dalam segi ibadah, melalui metode pembiasaan siswa akan terlatih menjadi insane yang mulia di mata manusia terlebih di hadapan Allah Swt.

Pengertian dan definisi guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi

³³Baharudin, *Teori belajar dan pembelajaran*, h 19

meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya.

8. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Visca Davita, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017 yang berjudul “Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Visca Davita dalam skripsinya membahas mengenai “hubungan pendidik dan peserta didik. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif lapangan (field research), analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion/verivication, alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi”.³⁴

Persamaan penelitian yang berjudul "Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" yang dilakukan oleh Visca Davita dengan penelitian “Perilaku siswa dalam beretika dengan guru di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu” yaitu sama-sama meneliti tentang etika, perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Visca Davita yakni meneliti mengenai etika hubungan pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan

³⁴ Visca Davita, *Etika Hubungan Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam repository.radenintan.ac.id, diakses tanggal 3 juni 2018.

agama islam. Sedangkan dalam penelitian ini Penulis tidak hanya membahas etika hubungan pendidik dan peserta didik saja, namun juga membahas etika peserta didik terhadap guru.

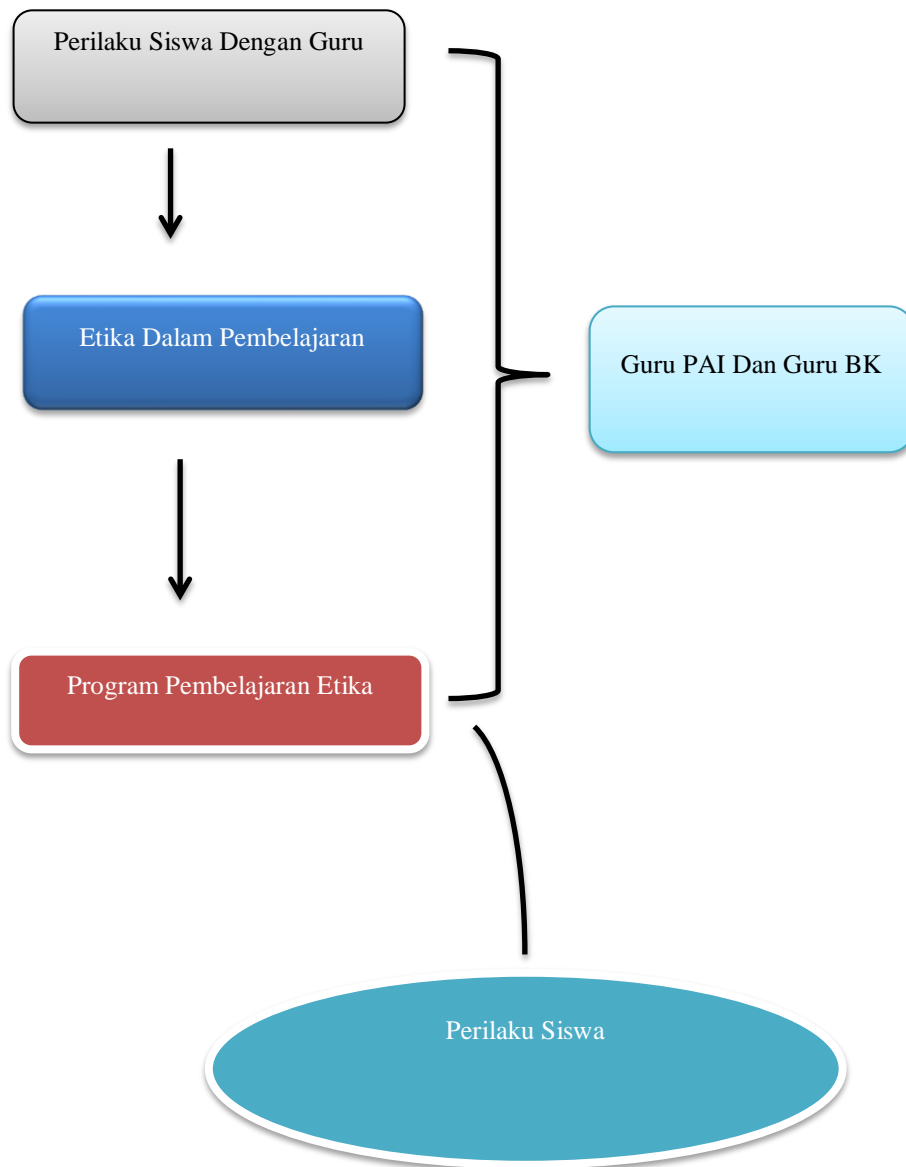
Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Muhammad Abdul Jawad, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2015 yang berjudul “Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66- 70)”. Muhammad Abdul Jawad dalam skripsinya membahas mengenai “Hubungan interaksi guru dengan murid harus disertai sifat kemitraan yang didasarkan pada nilai-nilai Islami dan saling pengertian satu sama lain. Yakni murid harus mempunyai tata cara yang baik kepada gurunya ketika ingin menuntut ilmu. Karena disinilah dasar etika seorang murid yang berkehendak menuntut ilmu pengetahuan. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan library receach atau penulisan berdasarka literatur (studi kepustakaan). Analisis data yang digunakan adalah content analysis atau analisi isi yang lebih mengarah kepada kajian pustaka dan tafsir, alat pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi”.³⁵

Persamaan penelitian yang berjudul " Pola Interaksi Guru dengan Murid dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70)" yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Jawad dengan penelitian “Perilaku siswa dalam beretika dengan guru di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu” yaitu

³⁵ Muhammad Abdul Jawad, *Pola Interaksi Guru dan Murid dalam Perspektif Al-Quran (Kajian Tafsir Surah Al-Kahfi Ayat 66-70)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN(Universitar Islam Negeri) Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam Repository.uinjkt.ac.id diakses tanggal 16 Maret 2018.

sama-sama meneliti tentang etika, Perbedaannya skripsi yang ditulis oleh Muhammad Abdul Jawad yakni meneliti mengenai kajian tafsir dalam Al-Quran surah Al-Kahfi ayat 66-70 dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan studi lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan menekankan pada etika peserta didik terhadap guru.

9. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Segala sesuatu untuk mencapai target yang diinginkan memerlukan metode. Demikian halnya dengan penelitian, juga memerlukan metode agar cara kerja yang ingin dihasilkan terarah dengan baik. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.³⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁷ Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi, partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman, dan lain-lain.³⁸

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yakni untuk memperkuat data secara teoritis untuk memperoleh informasi pada responden yang terkait

³⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 39.

³⁷Trianto, *pengantar penelitian bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), h.179.

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h..95.

dengan judul sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, satu organisasi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah fenomena.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pedagogik, maksudnya adalah pendekatan yang sangat menekankan pada pengembangan potensi peserta didik, terutama mengenai kebiasaan peserta didik. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya adalah peserta didik sejak awal telah mempunyai potensi yang siap dikembangkan, namun kesadaran untuk mandiri atau dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa diperintah belum ada sehingga tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi secara optimal dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan dampak perilaku siswa terhadap guru.⁴⁰

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon dan

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 99

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 102

menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan secara tertulis maupun lisan.⁴¹ Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴² Jadi, sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data.⁴³ Jadi, sumber data sekunder adalah data yang menjadi penunjang data utama, yang diperoleh dari siswa SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian memerlukan data dan informasi yang berguna untuk bahan pemecahan masalah yang ditemukan dalam penelitian tersebut, untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar penelitian mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa :

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.129

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Bening, 2011), h. 45-67

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 68

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁴⁴

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum SMP Negeri 08 Kota Bengkulu, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta proses pelaksanaan pendidikan khususnya bagaimana perilaku siswa dalam beretika dengan guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁵

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri

⁴⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.158-159.

⁴⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.83

utama dari wawancara atau interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴⁶ Tujuannya ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.⁴⁷

Wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah yang sangat memahami kondisi atau hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, letak dan geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah tersebut, visi dan misi sekolah serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Wawancara dengan guru mengenai perilaku siswa dalam beretika dengan guru. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap perilaku siswa dalam beretika dengan guru.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal.⁴⁸

Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. h. 165

⁴⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h.86

⁴⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.81.

mengenai letak geografis, keadaan sekolah, dan perilaku siswa dalam beretika dengan guru Di SMP Negeri 08 Kota Bengkulu.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

Setelah data terkumpul, dilakukan penilaian secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.⁵⁰

Sesuai dengan jenis datanya, maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan kemudian digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan.⁵¹ Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis selama pengumpulan data

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 61

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 62

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 63

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh.
 - b. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.
 - c. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya.
 - d. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
2. Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang telah terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi obyek peneliti yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus (presisten observation) terhadap obyek yang di teliti guna memahami gejala lebih mendalam.⁵²

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.h. 64-65

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

SMP Negeri 8 Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 4 April 1983 dengan luas seluruh bangunan 2.415 M dan luas tanah 17.585 M Terakreditasi A yang beralamat Jalan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Sejak berdiri sampai sekarang SMP Negeri 8 Kota Bengkulu telah 10 kali pergantian kepemimpinan. Seluruh kegiatan administrasi sekolah di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dikerjakan oleh bagian Tata Usaha (TU).⁵³

SMP Negeri 8 Kota Bengkulu memiliki tenaga pengajar guru berjumlah 44 orang telah bersertifikasi. Jumlah staf tata usaha (TU) dan karyawan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu adalah 15 orang yang terdiri dari staf tata usaha, koordinator komputer, karyawan perpustakaan, penjaga sekolah, dan perawat UKS. Pengelolaan daftar hadir staf TU dan karyawan langsung dikelola oleh TU di bawah wewenang kepala bagian tata usaha. Jumlah ruang kelas di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu adalah 26 kelas yang terdiri dari 9 ruangan kelas VII, 9 ruangan kelas VIII, dan 9 ruangan kelas IX.

Selanjutnya pada tahun 2017 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Salmi, M.Pd boleh dikatakan maju dari yang sebelumnya karena di era

⁵³ *Wawancara dengan kepala sekolah, 10 juni 2021*

kepemimpinan kepala sekolah dari sebelumnya sudah melakukan berbagai perbaikan dan perubahan.⁵⁴

2. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

a) Visi

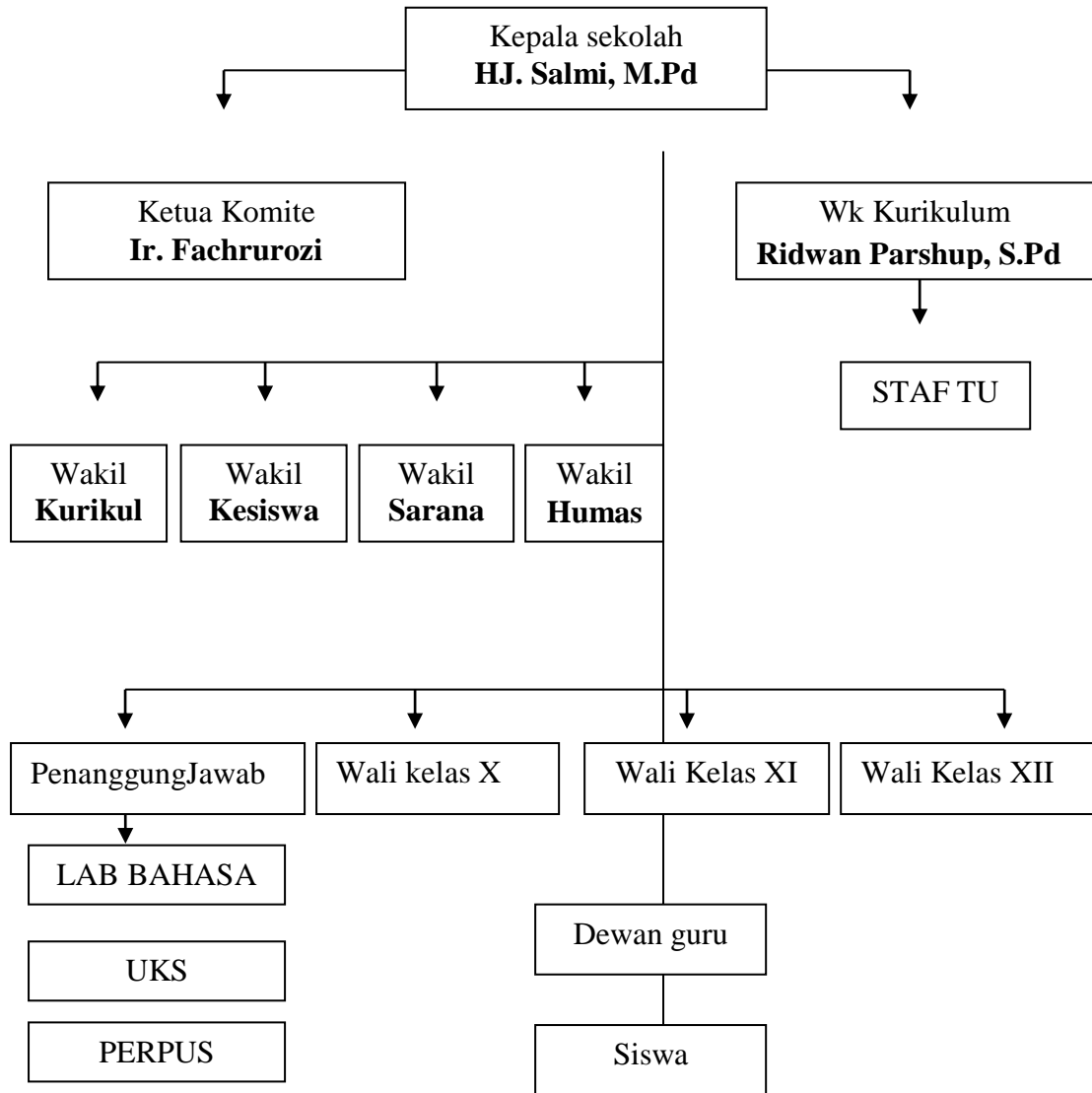
Berkompetif dalam prestasi akademik dan non akademik berdasarkan imtaq, iptek, dan berakhlak mulia serta berkebudayaan lingkungan.

b) Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang berkarakter bangsa berbudaya, berbudi luhur, dan berakhlak mulia.
2. Mewujudkan pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
3. Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Mewujudkan sistem manajemen partisipatif, trnsparan, dan akuntabel yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat.
5. Mewujudkan sarana prasarana belajar yang memadai.
6. Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif

⁵⁴Wawancara dengan kepalah sekolah, 10 juni 2021

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 8 Kota Bengkulu



Sumber: *dari dokumentasi sekolah*

4. Keadaan guru dan karyawan

Adapun jumlah dewan guru/staf yang ada di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Tabel I**Guru Dan Karyawan SMP 8 Kota Bengkulu**

| No | Nama | Tugas | Ket. Mapel |
|-----------|---------------------------|-------------------------------|---------------------------|
| 1 | Hj. Salmi, M.Pd | Kepala Sekolah | Bahasa inggris |
| 2 | Ridwan parshup, S.Pd | WK Kurikulum/Wali kelas | Pendidikan Agama Islam |
| 3 | Yuniarti, S,Pd | Wk Kesiswaan | PKN |
| 4 | Wijorini, S.Pd | Wk Sarana | Bahasa Indonesia |
| 5 | Amti, S.Pd | Wali Kelas/Guru | Ipa |
| 6 | Sumiarti, S.Pd | Wali Kelas/ Guru | Ips |
| 7 | Sri wulan S.F, S.Si | Guru | Kewirausahaan |
| 8 | Herwan, S.Pd | Guru | Penjas |
| 9 | Rita umara, S.Pd | Guru | Matematika |
| 10 | Lenny evalina, S.Pd | Guru | BK |
| 11 | Yustini, S.Pd | Guru | Ipa |
| 12 | Lulita, S.Pd | Guru | Ekonomi |
| 13 | Ismawati, S.Pd | Guru | Kimia |
| 14 | Dismi susita, S.Pd | Guru | Pendidikan Agama Islam |
| 15 | Emalany fadhillah, S.Pd | Guru | |
| 16 | Sustiana rachmawati, S.Pd | Wali Kelas/ Guru | Biologi |
| 17 | Beta arianti, S.Pd | Guru | Fisika |
| 18 | Hartati istiwa, S.Pd | Guru | Kimia |
| 19 | Marda yuzal, S.Pd | Guru | Geografi |

| | | | |
|----|----------------------|-----------------|-------------|
| 20 | Laila fajmiati, S.Pd | Guru | Seni Budaya |
| 21 | Suaisana hayati | Stap TU | - |
| 22 | Bopi Harwansari, Skm | Bendahara/ Guru | Sejarah |
| 23 | Eka fitriana, S.Pd | Tata Usaha | - |

Sumber, dari dokumentasi sekolah

5. Keadaan Siswa

Tabel 2

Jumlah Siswa SMP 8 Kota Bengkulu Tahun 2021

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|-------|--------------|
| 1 | VII | 261 Orang |
| 2 | VIII | 270 Orang |
| 3 | IX | 265 Orang |
| Jumlah | | 796 Orang |

Sumber dari dokumentasi sekolah

6. Sarana Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Perkarangan sekolah

Perkarangan sekolah di SMPN 8 Kota Bengkulu. Cukup luas dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar di luar ruangan kelas, seperti kegiatan olahraga. Perkarangan tersebut dijaga dengan baik oleh siswa siswi dan penjaga sekolah dengan mengadakan kebersihan setiap hari. Kebersihan juga di tunjang dengan adanya alat kebersihan yang lengkap, seperti sapu, ember, tempat sampah, sapu lidi, dan pengepel.⁵⁵

⁵⁵ Hasil dari Observasi di sekolah pada 11 juni 2021

b. Perpustakaan

Perpustakaan SMPN 8 Kota Bengkulu.dalam perpustakaan terdapat beberapa sarana dan prasana perpustakaan yang menunjang kenyamanan siswa dalam mengun akan fasilitas perpustakaan, yaitu berupa:

- 8 buah meja persegi panjang beserta kursi yang di gunakan anak-anak untuk belajar dan berdiskusi serta satu meja clan satu kursi untuk petugas perpustakaan.
- 12 buah rak buku, buku di susun pada rak buku yang ada di sana terdapat berbagai buku ilmu pengetahuan, baik fiksi dan nonfiksi, buku pelajaran, agama, kesenian, keterampilan, dan buku tentang kesehatan lainnya.

c. Media untuk pengajaran olahraga SMPN 8 Kota Bengkulu memiliki media pengajaran olahraga seperti:

1. Bola Futsal
2. Bola volly
3. Bola kaki
4. Bola basket⁵⁶

⁵⁶ Sumber, hasil dari observasi di sekolah

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah dilakukan di SMPN 8 Kota Bengkulu, penulis dapat mengetahui bahwa perilaku siswa dalam beretika dengan guru di lihat dalam kesehariannya bagaimana cara siswa beretika dengan guru di sekolah. disiplin suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan.⁵⁷

Wawancara penulis lakukan pada tanggal 15 juni 2021 Sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni perilaku siswa dalam beretika dengan guru di SMPN 8 Kota Bengkulu. Maka penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dewan guru serta beberapa siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan informan, Hj. Salmi, M.Pd sebagai kepala sekolah yang menyatakan

Sebagian sudah cukup baik, hanya sebagian lagi masih ada yang kurang baik, karena masih ada beberapa siswa yang tidak menghargai guru, dan masih ada siswa tidak mematuhi peraturan di sekolah”.

Penulis juga menanyakan Bagaimana sikap siswa jika berpapasan dengan guru Informan Ibu Yuniarti sebagai guru bimbingan konsling (BK) yang menyatakan:

⁵⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita,2008), h.23

Masih banyak siswa yang tidak bersalaman atau menegur gurunya pada saat berpapasan tetapi ada beberapa siswa yang menegur dan bersalaman dengan guru. Di tambakan oleh informan bapak Samudra selaku guru PAI yang menyatakan: Ada beberapa siswa yang menegur pada saat berpapasan akan tetapi tidak sedikit juga yang hanya cuek saja.

Pada hari Senin tanggal 7 Juni 2021 jam 12:10 peneliti melihat siswa merundukan kepala di saat lewat di depan guru, dan pada hari yang sama jam 13:00 peneliti melihat siswa cuek-cuek saja di saat berpapasan dengan guru pada saat mau pulang sekolah. Penulis juga menanyakan faktor penyebab perilaku siswa kurang baik kepada guru:

Informan Samudra selaku guru PAI di SMPN 8 Mengatakan:

Salah satu faktor penyebabnya adalah pengaruh teman sekolah, mereka cenderung mengikuti atau ikut-ikutan perilaku temannya yang kurang baik.

Penulis juga menanyakan kepada informan apakah ada langkah-langkah yang di lakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk perilaku siswa:

Informan Hj. Salmi M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan

Ada, langkah-langkah yang kami lakukan pertama menegur siswa secara pribadi, memberikan pengarahan secara pribadi di luar jam pelajaran, kedua mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat agar perilakunya lebih terarah, ketiga memberikan sanksi / hukuman, ke empat jika tiga hal diatas tidak dapat merubah sikap siswa, maka pihak dewan guru akan memanggil wali siswanya.⁵⁸

Pada tanggal 8 juni 2021 jam 11:10 peneliti melihat siswa dipanggil oleh guru BK ke ruangan guru dikarenakan siswa tersebut melakukan pelanggaran yang ada disekolah, ada siswa yang kedapatan

⁵⁸ Wawancara informan kepala sekolah, 14 juli 2021

merokok di pekarangan sekolah, dengan pelanggaran tersebut guru BK memberikan arahan kepada siswa yang merokok, dan diberikan hukuman membersihkan WC guru dan siswa.

Penulis menanyakan kembali tentang faktor pendukung dalam pembentukan perilaku siswa dengan guru, Informan Hj. Salmi M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

Faktor pendukung dalam pembentukan perilaku dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu siraman rohani, pengarahan dari guru BK, pengarahan dari guru agama dan setiap guru mengajar, pengarahan dari pembina upacara di saat melakukan upacara bendera”⁵⁹.

Penulis menanyakan kembali kepada Hj. Salmi M.Pd mengenai hambatan dalam pembentukan perilaku siswa:

Informan Hj. Salmi M.Pd selaku kepala sekolah mengatakan:

Pengaruh teman sekolah dan pengaruh lingkungan tempat tinggal rumah siswa merupakan salah satu hambatan dalam pembentukan perilaku dan karakter siswa.

Pada hari rabu tanggal 09 juni 2021 jam 09:15 saya melihat siswa lagi merokok di warung yang ada di luar sekolah, pada saat itu masih jam sekolah. Dari beberapa pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa salah satu faktor penyebab perilaku siswa yang kurang baik bisa disebabkan oleh pergaulan antar siswa yang kurang baik juga. Sesuai dengan yang diungkapkan bahwa tempat seorang anak tumbuh dan berkembang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.⁶⁰ Sehingga dibutuhkan langkah-langkah dari pihak sekolah untuk membimbing dan mengarahkan

⁵⁹ Wawancara dengan informan, Ahf, 14 juli 2021

⁶⁰ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2006), h. 19

siswa agar dapat membentuk perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini dapat dilakukan beberapa kegiatan seperti siraman rohani, bimbingan konsling, dll. Selanjutnya bila diperlukan ada sanksi yang tegas untuk memperingatkan siswa yang mempunyai perilaku kurang baik. Selanjutnya Penulis melakukan wawancara kepada informan Sw, selaku guru disekolah. Penulis menanyakan tentang sikap siswa jika ditegur oleh guru:

Informan Samudra selaku guru disekolah mengatakan:

Sikap siswa pada saat diberi teguran oleh guru rata-rata hanya diam dan kemudian tidak menghiraukan lagi teguran itu tadi.⁶¹

Penulis juga menanyakan proses yang dilakukan oleh pihak guru dalam membentuk perilaku siswa dalam beretika dengan guru, Informan Samudra selaku guru PAI disekolah mengatakan:

Disini kami dari pihak guru memberikan arahan kepada siswa jika siswa melanggar peraturan di sekolah maupun ada siswa yang etikanya tidak baik dengan guru.

Penulis juga menanyakan apakah ada faktor penyebab siswa kurang baik terhadap guru, dari hasil wawancara terungkap bahwa, Informan Beta selaku guru PKN mengatakan:

Menurut saya faktor siswa kurang baik terhadap guru ini kebanyakan faktor pergaulan siswa di luar sekolah, jadi dari pergaulanya di luar terbawak ke sekolah seperti kurang sopan terhadap guru.

⁶¹ Wawancara dengan guru pai di sekolah, 14 juli 2021

Peneliti juga menanyakan tentang faktor pendukung dalam pembentukan perilaku siswa terhadap guru ini dalam beretika, terungkap bahwa:

Informan Beta selaku guru PKN mengatakan:

Dari pihak sekolah kami mengadakan siraman rohani terhadap siswa sebanyak satu kali dalam 2 minggu kami melakukan siraman rohani seperti melakukan ceramah agama yang di isi oleh guru agama dan guru lainnya”

Pada hari sabtu tanggal 19 juni 2021 jam 07:30 peneliti melihat siswa dan para dewan guru melaksanakan kegiatan ke Agamaan diruangan kelas satu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa perilaku siswa hanya mendengarkan saja guru dalam memberi nasehat kepada mereka akan tetapi pengaplikasiannya tidak berjalan. Selain itu faktor di luar sekolah juga mempengaruhi perilaku siswa di sekolah. dalam beretika dengan guru ini sangat di pengaruhi lingkungan dan pergaulan siswa di luar sekolah, dengan adanya program yang dilakukan oleh pihak sekolah maka siswa dapat memahami dikit demi sedikit bagai mana tatacara menghormati guru dan berorilaku baik terhadap guru dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhibbin Syah bahwa setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, memiliki sifat bawaan namun yang membentuk anak cenderung taat

pada Islam, Yahudi, Nasrani bergantung pada kedua orang tua dan lingkungan.⁶²

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dari pihak guru dalam membentuk siswa agar menjadi siswa yang beretika dengan guru di SMPN 8 Kota Bengkulu siraman rohani satu kali dalam dua minggu, pengarahan dari guru BK dan guru-guru yang lainnya memberikan arahan juga terhadap siswa pada saat sebelum menutup mata pelajaran dan pengarahan-pengarahan pada saat melakukan upacara bendera pada setiap hari senin. Proses kegiatan sampai saat ini dapat berjalan dengan baik dan dilakukan dengan ketat, namun yang menjadi kendala dalam pembentukan perilaku siswa dalam beretika dengan guru ini adalah kurangnya ketegasan dari kepala sekolah untuk mendidik para siswa dalam beretika guru dan kurangnya perhatian dan ketegasan dari pihak wali siswa.

2. Dampak Perilaku Siswa Yang Kurang Baik Dalam Beretika Dengan Guru Di SMPN 8 Kota Bengkulu.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan memberikan dampak, karena dampak merupakan pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (Negatif Atau Positif).⁶³ Untuk mengetahui dampak perilaku siswa dalam beretika dengan guru di SMPN 8 Kota Bengkulu. Penulis melakukan wawancara kepada dewan guru dan siswa. Penulis menanyakan dampak

⁶² Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada: 2014), h. 23

⁶³Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, badan pengembangan dan pembinaan bahasa: 2011), h. 84

perilaku siswa yang kurang menghormati guru, Informan Yuniarti selaku

WK kesiswaan:

Informan Ibu Yuniarti mengatakan:

Ya ada, kalau kami sudah terlalu kesal sama siswanya dan juga siswa itu susah diatur maka kami selaku guru mengeluarkan siswa itu pada saat proses belajar berlangsung.

Dari hasil wawancara di atas bisa di simpulkan bahwa kita di pandang sebagai siswa yang tidak memiliki etika yang kurang baik dan tidak memiliki sopan santun terhadap guru. Pada tanggal 22 juni 2021 jam 09: 30 peneliti melihat ada siswa yang di dikeluarkan dari kelas karena siswa ribut disaat pembelajaran berlangsung sebagai hukumannya siswa disuruh membersihkan lapangan sekolah. Penulis juga menanyakan kembali kepada Bapak Samudra selaku guru PAI tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku siswa:

Informan Samudra Selaku Guru PAI Mengatakan:

Sudah ada langkah-langkah yang kami lakukan kepada siswa agar siswa bisa menghargai kami sebagai tenaga pendidik, yang pertama kami membuat program siraman rohani, tadarusan dan bimbingan konsling,dan saya dengan dewan guru yang lain memberikan arahan kepada siswa setiap masuk kelas sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁶⁴

Penulis menanyakan kembali hambatan dalam pembentukan perilaku siswa:

Informan Samudra Selaku Guru PAI Mengatakan:

Hambatan yang dalam pembentukan perilaku siswa ini agar bisa menghargai guru, yang pertama kami tidak terlalu banyak bertemu sama siswa di sekolah hanya 7 jam kami bertemu sama siswa, sedangkan siswa ini banyak di pengaruhi oleh di luar sekolah.

⁶⁴ Wawancara dengan guru pai di sekolah, 14 juli 2021

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di atas dapat diketahui bahwa dampak dari perilaku yang kurang baik sangatlah beragam, akan tetapi hanya berupa hukuman-hukuman saja. Inilah yang merupakan tugas bagi pendidik agar dapat menuntaskan masalah ini bukan hanya dengan menggunakan hukuman akan tetapi juga melalui cara-cara yang lain. pendidik merupakan motivator dan pemeran penting terhadap perubahan peserta didik kearah yang lebih baik. Seorang pendidik mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan kemudian membimbing peserta didik untuk mengaplikasikan ilmu yang telah disampaikan melalui kegiatan-kegiatan yang telah dijadikan kegiatan rutinitas pada sekolah tertentu. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik menilai bahwa ia memang kreatif dan tidak hanya melakukan sesuatu secara rutin saja.⁶⁵

Hal ini Untuk memperkuat data utama yang diperoleh dari informan Hj. Salmi M.Pd, Beta arianti, S.Pd, Yuniarti, S.Pd, SR dan ABD (kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, guru pkn dan guru agama) penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa informan siswa di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Ketika peneliti menanyakan bagaimana perilaku anda terhadap guru: Informan MI selaku anggota osis di SMP

⁶⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2009), h. 19

Negeri 8 Kota Bengkulu mengatakan: "Perilaku saya terhadap guru, selalu berbuat baik menghormati guru, sopan dan mematuhi peraturan di sekolah SMP Negeri 8 kota Bengkulu ini".

Informan SRL selaku siswa kelas tiga mengatakan:

Perilaku saya terhadap guru baik-baik selalu menghormati guru di sekolah ini, tapi ada juga si saya yang tidak suka dengan guru di SMPN 8 ini, tetapi kecuali dengan guru itu...! saya senang semua dan saya selalu berbuat baik.

Informan RKI selaku siswa mengatakan:

Sebenarnya kami menyadari bahwa kami kadang-kadang kurang baik kepada guru dan kadang-kadang saya menyadari bahwa saya sering malas belajar. Informan WDY selaku siswa mengatakan: Saya selalu baik sama guru". Penulis juga menanyakan tentang dampak siswa yang kurang beretika dengan guru terhadap nilai pelajaran terungkap dari beberapa pendapat informan bahwa: Informan MI selaku anggota osis di sekolah mengatakan: Kalau saya alhamdulillah nilai saya bagus semua kak.

Informan RKI selaku siswa mengatakan:

Kalau kini nilai saya tuntas tapi ada juga yang tidak kak. Penulis menanyakan lagi tentang ketika saudara tidak menghormati guru apakah ada hukuman yang diberikan oleh pihak guru. Informan RN selaku siswa kelas 2 dua mengatakan: Ada hukumannya kak, jika kita tidak menghormati guru dan tidak memperhatikan guru lagi mengajar maka kita sering di keluarkan dari dalam kelas kak.

Informan SR selaku siswa kelas satu mengatakan :

Kalau saya ketahui jika kita tidak menaati peraturan di sekolah sering dihukum membersihkan lingkungan sekolah, dijemur di lapangan, dan membersihkan WC." Dan penulis menanyakan lagi dengan beberapa siswa mengenai program-program yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku siswa ini.

Informan MI selaku anggota osis di sekolah :

Ya kalau menurut saya baguslah karna jika dilakukan terus kegiatan ini maka insaallah siswa paham sedikit demi sedikit tentang bagaimana cara menghargai guru dan sadar perbuatannya yang buruk-buruk kak.

Informan RN menyatakan bahwa:

Kalau menurut aku kak, udah ada perubahan walaupun belum sampai 100%. Informan RKI menyatakan bahwa : Bagus banget kak dengan apa yang guru lakukan di sekolah dalam mendidik kami kak, mungkin kami aja yang tidak tau diri selaku siswa kak, kalau bagus banget di adakan siraman rohani ini kak. Di lihat dari hasil obsevasi pada tanggal 28 juni 2021 jam 10:00 bahwa terdapat siswa yang bersalaman dengan guru di saat memasuki ruangan kelas.

Penulis juga menanyakan apakah ada aturan tentang beretika di dalam kelas yang dibuat oleh guru saudara pada saat di kelas:

Informan MI mengatakan:

Ada terkadang yang suka ribut dan tidak menghiraukan guru, sering dihukum berdiri dan menjelakan di depan”. Informan RN menyatakan bahwa: “Ada, jika dalam pelajaran kami dilarang untuk meminjam barang-barang teman, dan permisi ke luar kecuali benar-benar penting”. Informan RKI menyatakan bahwa : Sebagian ada yang membuat peraturan, akan tetapi sebagian lagi tidak ada aturan khusus yang dibuat guru saat di kelas”.⁶⁶

Untuk memperkuat data-data hasil dari wawancara di atas, maka peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 juni 2021 jam 08:30 ada tiga orang siswa yang mendapatkan hukuman yang diberikan oleh guru karna siswa tersebut tidak memperhatikan pelajaran di saat guru sedang menerangkan mata pelajaran.

Dari hasil wawancara dan obsevasi peneliti di atas dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 8 Kota Bengkulu masih ada perilaku siswa yang kurang baik terhadap gurunya di sekolah. Dan dapat peneliti simpulkan bahwa apabila anak tersebut tidak menaati praturan di sekolah dan tidak menghargai gurunya sebagai pendidik siswa mendapatkan hukuman dari pihak sekolah.dan juga peneliti dapat simpulkan bahwa para dewan guru

⁶⁶ Wawancara dengan informan RKI, 14 juli 2021

telah berusaha mendidik para didiknya menjadi siswa yang teladan dan berakhlak mulia, karna terdapat beberapa pendapat di atas bahwa dari pihak guru memberikan program keislaman yang seperti siraman rohani yang dilakukan setiap satu kali dalam dua minggu bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa khususnya dalam beretika dengan guru di sekolah dan bisa menaati peraturan yang ada di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman dan program-program yang ada di sekolah.⁶⁷ Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan secara rutin akan terwujudlah dikit demi sedikit siswa yang berjiwa baik terhadap guru di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Dari hasil data yang terhimpun penulis simpulkan bahwa perlu dilakukannya kegiatan secara terus menerus agar dapat menumbuhkan ketaatan siswa terhadap guru sehingga dapat mewujudkan siswa yang disiplin dalam pendidikan, dan dapat merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Lingkungan yang baik sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Dikatakan Sunarto bahwa perkembangan pribadi menyangkut perkembangan berbagai aspek , yang akan ditunjukkan

⁶⁷Baharudin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2007), h. 12

dalam perilaku. Perilaku seseorang yang menggambarkan perpaduan sebagai aspek itu terbentuk di dalam lingkungan.⁶⁸

C. Pembahasan

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut :

1. Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Perilaku adalah salah satu tingkah laku yang harus kita lakukan terhadap sesama makhluk ciptaan Allah SWT. agar setiap kita lakukan didunia ini bisa bermanfaat khususnya di jenjang pendidikan, sehingga siswa menjadi manusia yang disiplin dalam ibadah dan beretika dengan guru di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari guru pai, siswa di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu masih ada siswa tidak menghormati guru sebagai tenaga pendidik, perilaku siswa siswa hanya mendengarkan saja guru dalam memberi nasihat kepada mereka akan tetapi pengaplikasiannya tidak berjalan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Dalam beretika dengan guru ini sangat di pengaruhi lingkungan dan pergaulan siswa di luar sekolah, dengan adanya program yang dilakukan oleh pihak sekolah maka siswa dapat memahami dikit demi sedikit bagaimana tatacara menghormati guru dan

⁶⁸ Sunarto dan Agung Hartono, *perkembangan peserta didik*, (Jakarta, rineka cipta, 2008), h. 188

berperilaku yang baik terhadap sesama. proses pembentukan siswa menjadi siswa yang beretika dengan guru seperti memberikan program-program siraman rohani, bimbingan konsling, dan memberikan arahan kepada siswa agar siswa menjadi siswa yang beretika dengan guru, yang menjadi hambatan di sini yaitu dari pihak guru kurangnya waktu untuk memperhatikan siswa karna waktunya terbatas di lingkungan sekolah.

2. Dampak Perilaku Siswa Kurang Baik Terhadap Guru Dalam Beretika Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Beberapa data yang terhimpun dapat penulis simpulkan bahwa terdapat dampak dengan adanya perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru sebagai tenaga pendidik di sekolah, dampak dari perilaku yang kurang baik sangatlah beragam, seperti: Mendapatkan hukuman dari guru, Ilmu yang didapatkan kurang berkah, Berdosa kepada guru, Dikeluarkan dari sekolah, Kebersihan seluruh area sekolah. Pendidik merupakan motivator dan pemeran penting terhadap perubahan peserta didik kearah yang lebih baik, dengan adanya hukuman yang tegas yang dilakukan oleh sekolah maka siswa bisa memahami dikit demi sedikit tentang bagaimana cara-cara berperilaku yang baik kepada sesama makhluk khususnya kepada guru yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh seorang disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan.⁶⁹

⁶⁹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, h.23

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Perilaku siswa dalam beretika dengan guru di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

Masih ada siswa yang etikanya kurang baik terhadap guru contohnya seperti kurang menghormati guru, kurang sopan dengan guru, kurang menaati peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah, dan kurang memperhatikan pelajaran disaat pembelajaran berlangsung dalam kelas.

2. Dampak perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

Beberapa data yang terhimpun dapat penulis simpulkan bahwa terdapat dampak dengan adanya perilaku siswa yang kurang baik terhadap guru sebagai tenaga pendidik di sekolah, seperti:

- a. Mendapatkan hukuman dari guru
- b. Ilmu yang didapatkan kurang berkah
- c. Berdosa
- d. Dikeluarkan dari sekolah
- e. Kebersihan seluruh area sekolah

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian ini maka peneliti memberikan saran terhadap pihak orang tua, dan pihak sekolah :

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada segenap orang tua yang telah diberikan amanah oleh Allah SWT hendaknya selalu menjaga, merawat, mendidik anak-anaknya dengan baik, didiklah anak-anaknya untuk selalu taat kepada Allah SWT dalam hal ini yaitu melaksanakan sholat 5 waktu.
2. Kepada seluruh siswa siswi SMP Negeri 8 Kota Bengkulu meningkatkan tingkah dan perilaku kepada guru dan jangan pernah melanggar lagi peraturan-peraturan yang ada ditetapkan oleh sekolah, dan selalu menghormati gurunya agar ilmu yang dipelajari di sekolah bermanfaat sebagai mana mestinya.
3. Untuk kepala sekolah dan para dewan guru hendaknya lebih tegas lagi dalam mendidik siswa siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 2013. *Departemen Agama*. Bandung: Jawa Barat.
- Baharudin dan Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawardi Lubis. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Pustaka Belajar.
- Manpan Drajat dan Ridwan E. 2014. *Etika Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2014. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, RajaGrafindo Persada.
- Meity Taqdir Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Muhamm Nurdin 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mufid. 2010. *Etika Dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Punaji Setyosari. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala S, 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Soegeng Prijodarminto. 2008. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Bening.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman dan Saondi. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI. 2010. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Bening.
- Yunus M. Firdaus. 2004. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logung Pustaka.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rio Amrullah Mahyudin
NIM : 1711210189
Judul : Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru Di SMP 8 kota bengkulu.

| Indikator | Aspek yang diamati |
|--|--|
| Kondisi Sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis 2. Sejarah / Riwayat berdirinya sekolah 3. Visi dan Misi Sekolah 4. Data guru dan karyawan sekolah 5. Data siswa 6. Sarana dan prasarana 7. Struktur Organisasi |
| Perilaku Siswa Dalam Beretika Dengan Guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Etika siswa keseharian di sekolah 2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembentukan perilaku siswa 3. Kedisiplinan siswa 4. Peraturan-peraturan yang ada di sekolah 5. Kegiatan siswa di sekolah 6. Bagaimana pembinaan siswa dalam beretika 7. Motivasi yang diberikan guru 8. Evaluasi yang dilaksanakan guru |

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Umur :

Jeniskelamin :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dan Guru SMP

Negeri 8 Kota Bengkulu

1. Bagaimana perilaku siswa keseluruhan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu ?
2. Apa penyebab perilaku siswa?
3. Adakah aturan yang dibuat sekolah atau guru yang berkaitan dengan etika siswa?
4. Apa saja sanksi yang diberikan terhadap murid bila melakukan kesalahan?
5. Bagaimana sikap siswa jika berpapasan dengan guru?
6. Bagaimana sikap siswa bila akan berhadapan dengan guru?
7. Bagaimana sikap siswa jika ditegur oleh guru?
8. Apakah ada factor penyebab perilaku siswa kurang baik kepada guru?
9. Faktor pendukung?
10. Apakah ada langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk perilaku siswa ?
11. Apakah ada factor penghambat dalam membentuk perilaku siswa ?

B. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

1. Bagaimana sikap saudara terhadap guru baik di sekolah maupun di luar sekolah ?
2. Apa dampak jika saudara kurang beretika dengan guru terhadap nilai pelajaran?
3. Apa saja program-program yang dilakukan oleh guru dalam membentuk perilaku siswa?
4. Bagaimana sikap saudara jika berhadapan dengan kepala sekolah, atau guru-guru lainnya?
5. Apakah ada aturan tentang beretika di dalam kelas yang dibuat oleh guru saudara pada saat di kelas?

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :
Tempat dan tgl Lahir :
Pekerjaan :
Alamat :

1. Letak geografis dan keadaan fisik
2. Sarana dan prasana keagamaan
3. Kedaan siswa
4. Keadaan Guru danKaryawan
5. VisiMisi
6. Struktur
7. Fasilitas
8. Sejarah sekolah
9. Prilaku siswa dalam beretika dengan guru
 - a. Sikap siswa saat mata pelajaran berlangsung
 - b. Keaktifan vang siswa saat guru menerangkan pelajaran
 - c. Sikap siswa saat menghadap guru
 - d. dll

Lokasi Penelitian



Halaman depan sekolah



Mushollah SMP Negeri 8 Kota Bengkulu



Lapangan Bola Futsal Dan Bola Basket Sekolah



Dokumentasi Dengan Para Siswa



Tempat Parkir Dewan Guru



Wawancara dengan staf TU



Sikap siswa bersalaman kepada guru



Dokumentasi di halaman sekolah

Dokumentasi Dengan Security SMP Negeri 8 Kota Bengkulu

